



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 6682-6693

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Usaha Tani Jeruk Siam Madu (Citrus Nobilis Lour Var. Microcarpa)
pada Kelompok Tani Sumber Harapan Mulya di Desa Tlekung
Kecamatan Junrejo Kota Batu

Mariana Fitri^{1✉}, Idiek Donowarti², Djohar Noeriati³, Adyla Mita Lestari⁴

Universitas Wisnuwardhana Malang

Email: marianafr.0725@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan ekonomi usaha tani jeruk Siam madu pada kelompok Tani Sumber Harapan Mulya di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan statistik dan ekonomi. Sampel penelitian terdiri dari 30 petani anggota Kelompok Tani Sumber Harapan Mulya. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, sementara data sekunder diperoleh dari buku, internet, dan instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tani jeruk Siam madu di Desa Tlekung memiliki kelayakan ekonomiyang baik dengan nilaiR/C ratio sebesar 1,70, yang menunjukkanbahwa usahaini menguntungkan. Namun, petani masih menghadapi kendalasepertifluktuasiharga dan biayaproduksi yang tinggi.

Kata Kunci: *Usaha Tani, Jeruk Siam Madu, Kelayakan Ekonomi, Biaya Produksi, Pendapatan Petani*

Abstract

This study aims to analyze the economic feasibility of Siam honey orange farming in the Sumber Harapan Mulya Farmers Group in Tlekung Village, Junrejo District, Batu City. This study uses a quantitative descriptive analysis method with a statistical and economic approach. The research sample consisted of 30 farmers who are members of the Sumber Harapan Mulya Farmers Group. Primary data were obtained through interviews and observations, while secondary data were obtained from books, the internet, and related agencies. The results of the study indicate that the Siam honey orange farming business in Tlekung Village has good economic feasibility with an R/C ratio of 1.70, which indicates that this business is profitable. However, farmers still face obstacles such as price fluctuations and high production costs.

Keywords: Farming Business, Honey Siam Orange, Economic Feasibility, Production Cost, Farmer Income.

PENDAHULUAN

Jeruk Siam Madu (*Citrus nobilis* Lour var. *microcarpa*) merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan di Indonesia yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, budidaya jeruk ini telah menjadipusat penghidupan utama bagi banyak petani. Potensi ekonomiyang dimiliki jeruk Siam Madu cukup besar, mengingat permintaan pasar yang stabil, baik di tingkat lokal maupun nasional. Namun, dalam praktiknya, usaha tani jeruk ini menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi keberlanjutan dan profitabilitasnya.

Beberapa permasalahan utama yang sering dihadapi oleh petani jeruk Siam Madu di Desa Tlekung antara lain fluktuasi harga yang cukup tinggi akibat perubahan permintaan pasar dan musim panen, tingginya biaya produksi yang mencakup pembelian bibit, pupuk, pestisida, serta tenaga kerja, serta keterbatasan akses terhadap pasar yang lebihluas dan menguntungkan. Selain itu faktor-faktor eksternal seperti perubahan iklim, serangan hama dan penyakit, serta kebijakan pemerintah terkait pertanian juga turut mempengaruhi produktivitas dan pendapatan petani.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai aspek usaha tani jeruk Siam Madu di Desa Tlekung, meliputi struktur biaya yang dikeluarkan dalam proses budidaya, penerimaan yang diperoleh petani, keuntungan yang didapat, serta kelayakan usaha secara ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi kendala utama yang dihadapi petani serta mencari solusi yang dapat diterapkan guna meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usahatani jeruk Siam Madu.

Secara geografis Dengan luas lahan sebesar 224,46 ha/3.106 Km², Desa Tlekung memiliki tata guna lahan yang mencakup perumahan, sawah, tegalan, dan perkebunan. Wilayah desa dibatasi oleh beberapa desa dan kawasan lainnya, seperti Desa Oro-Oro Ombo, Desa Junrejo, dan Desa Beji di sebelah utara, Desa Gading Kulon di selatan, kawasan Perhutani KPRH Pujon di barat, serta Desa Junrejo di timur. Hal ini memberikan gambaran yang jelas mengenai letak geografis Desa Tlekung dan hubungannya dengan daerah sekitarnya.

Orbitasi Desa Tlekung terhadap pusat-pusat pemerintahan dan layanan umum juga menjadi pertimbangan penting. Dengan jarak yang relatif dekat ke Kantor Kecamatan Junrejo dan Pasar Junrejo, serta akses yang memadai ke fasilitas kesehatan dan institusi pendidikan di sekitarnya,

Desa Tlekung menawarkan keterjangkauan yang baik bagi penduduknya. Meskipun jaraknya lebih jauh ke pusat pemerintahan Kota Batu Sejauh 7 km, kondisi infrastruktur jalan yang baik memungkinkan akses yang cukup mudah. Kondisi geografis Desa Tlekung yang bervariasi juga memainkan peran penting dalam konteks ini. Dengan topografi yang bergelombang hingga berbukit-bukit, ketinggian antara 700 hingga 1.200 meter di atas permukaan laut, dan iklim tropis pegunungan, Desa Tlekung menawarkan lingkungan yang mendukung pertanian dan pariwisata.

Tanah yang subur, bersumber dari mata air pegunungan yang melimpah, menjadi basis bagi pertanian dan perkebunan yang produktif di wilayah ini. Sebagai tambahan, potensi wisata alam dan agrowisata di Desa Tlekung menambah nilai ekonomi dan daya tarik bagi pengunjung. Desa Tlekung memiliki karakteristik geografis yang menarik dan bervariasi karena lokasinya yang berada di kaki Gunung Panderman.

Melalui pendekatan kuantitatif penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai prospek usaha tani jeruk Siam Madu serta memberikan rekomendasi bagi petani dan pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan daya saing dan kesejahteraan petani jeruk di Desa Tlekung. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam menyusun program yang mendukung pengembangan usaha tani jeruk di daerah tersebut.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, yang merupakan salah satu sentra pertanian jeruk Siam di wilayah Kota Batu. Lokasi ini dipilih secara sengaja karena memiliki potensi pertanian jeruk yang cukup besar serta adanya kelompok tani yang aktif dalam budidaya dan pemasaran jeruk Siam.

Penelitian ini menggunakan metode sensus, di mana seluruh populasi dalam kelompok sasaran dijadikan responden. Dalam hal ini, responden yang terlibat adalah 30 petani jeruk Siam yang tergabung dalam Kelompok Tani Sumber Harapan Mulya. Dengan metode sensus, penelitian ini mengumpulkan data dari seluruh anggota kelompok tani tanpa melakukan pemilihan sampel, sehingga diperoleh gambaran yang lebih akurat dan representatif mengenai kondisi usaha tani jeruk Siam di Desa Tlekung.

Kelompok Tani Sumber Harapan Mulya dipilih karena memiliki sistem budidaya yang terorganisir serta pengalaman dalam bercocok tanam jeruk Siam. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat menggali informasi secara lebih mendalam mengenai aspek produksi, pemasaran, serta kendala yang dihadapi oleh petani dalam mengelola usaha tani jeruk Siam.

Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan pihak-pihak yang memiliki peran dalam usaha tani jeruk di Desa Tlekung, seperti penyuluh pertanian, pengepul, serta pihak terkait lainnya guna memperoleh informasi tambahan yang dapat memperkaya analisis penelitian.

Pengumpulan Data

- Data Primer: Wawancara langsung dengan petani menggunakan kuesioner dan observasi lapangan.
- Data Sekunder: Laporan kelompok tani, data dari Dinas Pertanian, serta referensi akademik terkait usaha tani jeruk.

Analisis Data dalam Usaha Tani Jeruk Siam Madu

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis usahatani, yang bertujuan untuk menilai kelayakan finansial dari usaha tani jeruk Siam di Desa Tlekung, Kota Batu. Analisis ini mencakup tiga aspek utama, yaitu biaya produksi, pendapatan usaha tani, dan kelayakan usaha tani menggunakan Revenue Cost Ratio (R/C Ratio).

Biaya Produksi dalam Usaha Tani

Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan petani dalam proses budidaya jeruk Siam. Biaya ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah pengeluaran yang tidak berubah meskipun jumlah produksi berubah. Biaya ini tetap ada meskipun petani tidak melakukan produksi dalam jangka waktu tertentu. Beberapa contoh biaya tetap dalam usaha tani jeruk Siam antara lain:

1. Penyusutan alat dan mesin pertanian (seperti sprayer, cangkul, gunting pangkas)
2. Biaya sewa lahan (jika lahan tidak dimiliki sendiri)
3. Pajak lahan pertanian.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah pengeluaran yang berubah tergantung pada jumlah produksi atau luas lahan yang digarap. Semakin besar skala usaha tani, semakin besar pula biaya variabel yang dikeluarkan. Contoh biaya variabel dalam usaha tani jeruk Siam Madu meliputi:

1. Pembelian bibit jeruk Siam
2. Pupuk dan pestisida
3. Tenaga kerja (jika mempekerjakan pekerja untuk pemeliharaan dan panen)
4. Biaya irigasi dan air
5. Transportasi hasil panen ke pasar atau pengepul
6. Total biaya produksi adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel.

Pendapatan Usaha Tani

Pendapatan usaha tani diperoleh dari hasil penjualan jeruk Siam. Rumus untuk menghitung pendapatan usaha tani adalah:

$$\text{Pendapatan} = \text{Penerimaan} - \text{Biaya Produksi}$$

Dimana:

- Penerimaan diperoleh dari hasil kali jumlah produksi dengan harga jual per kilogram.
- Biaya Produksi adalah total biaya tetap dan biaya variabel.

- Jika hasilnya positif, berarti usaha tani memberikan keuntungan. Sebaliknya, jika hasilnya negatif, maka usaha mengalami kerugian.

Kelayakan Usaha dengan Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Untuk menilai apakah usaha tani jeruk Siam menguntungkan atau tidak, digunakan analisis Revenue Cost Ratio (R/C Ratio).

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Total Revenue (penerimaan)}}{\text{Total Cost (pengeluaran)}}$$

Kriteria interpretasi R/C Ratio adalah:

- Jika $R/C > 1$ → Usaha tani menguntungkan dan layak untuk dijalankan.
- Jika $R/C = 1$ → Usaha tani berada di titik impas (tidak untung, tidak rugi).
- Jika $R/C < 1$ → Usaha tani merugi dan tidak layak dilanjutkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Biaya Produksi Usaha Tani Jeruk Siam Madu

Biaya produksi dalam usaha tani jeruk Siam Madu terdiri dari:

- Biaya tetap: Sewa lahan, penyusutan alat pertanian (sprayer, gunting pangkas, cangkul, dan peralatan lainnya).
- Biaya variabel: Pupuk, pestisida, tenagakerja (baik harian maupun borongan), serta biaya operasional lain seperti irigasi dan transportasi.

Kendala dalam Usaha Tani

Meskipun menguntungkan, ada beberapa tantangan yang dihadapi petani, yaitu:

1. Fluktuasi Harga Pasar
 - Harga jeruk sering mengalami naik turun yang signifikan, terutama saat panen raya.
 - Jika pasokan melimpah, harga bisa turun drastis, mengurangi keuntungan petani.
2. Tingginya Biaya Produksi
 - Harga pupuk dan pestisida terus meningkat, yang berdampak langsung pada biaya produksi.

- Tenaga kerja juga menjadi faktor biaya besar, terutama saat musim panen.
3. Akses Pasaryang Terbatas
- Sebagian besar petani masih bergantung pada pengepul, yang menetapkan harga lebih rendah dibandingkan pasar langsung.
 - Kurangnya akses ke pasar modern dan retail menyebabkan petani sulit mendapatkan harga jual yang lebih baik.
4. Serangan Hama dan Penyakit
- Meski sudah menggunakan pestisida, hama seperti kutu putih, lalat buah, dan penyakit jamur masih sering menyerang tanaman.
 - Pengendalian hama yang tidak efektif dapat menyebabkan penurunan hasil panen dan kualitas buah.

Tabel 1. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaannya Desa Tlekung Kecamatan junrejo Kota Batu Tahun 2024

No	Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	belum / tidak bekerja	645	12.13
2	manajemen rumah tangga	889	16.73
3	pegawai negeri sipil (PNS)	12	0.23
4	Pedagawan	45	0.85
5	Pedagang	17	0.32
6	petani	1169	22
7	Guru	15	0.28
8	karyawan swasta	242	4.55
9	buruh harian lepas	81	1.52
10	karyawan BUMN	2	0.04
11	Pelajar mahasiswa	599	11.27
12	Insan Republik Indonesia (INS)	3	0.06
13	Peternak	7	0.13
14	perbanan rumah tangga	10	0.19
15	tukang batu	6	0.11
16	tukang kayu	7	0.13
17	Dosen	3	0.06
18	perangkat desa	6	0.08
19	Wiraswasta	180	3.39
20	Lainnya	66	1.24
	Jumlah	5314	100

Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikannya di Desa Tlekung

No	Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak / belum sekolah	601	11.3
2	Tidak tamat SD	422	7.9
3	Tamat SD / sederajat	2142	40.3
4	SLTP / sederajat	2200	40.4
5	SLTA / sederajat	330	6.2
6	Diploma I/II	9	0.2
7	Akademi/Diploma III	8	0.2
8	Diploma IV/Strata I	78	1.5
9	Strata II	6	0.1
	Jumlah	5314	100

Dari tabel 1 dapat terlihat bahwa sebagian besar penduduk Desa Tlekung bekerja di sektor pertanian yang meliputi petani penggarap maupun buruh tani. Penduduk yang

bekerja sebagai petani sebanyak 1169 jiwa atau 22 % dari jumlah keseluruhan penduduk yang ada di Desa Tlekung, sedangkan sisanya bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), pedagang, guru, karyawan swasta, dan lain lain. Sedangkan distribusi menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat ditabel 2

Sederajat memiliki nilai perincian 330 jiwa (6.2%). Diploma I / II memiliki nilai perincian 9 jiwa. Akademi / Diploma III memiliki rincian 8 jiwa. Untuk Diploma IV / Strata I memiliki nilai perincian 78 jiwa (2%). Dan untuk Strata II memiliki nilai perincian 6 jiwa. Dari tabel 2 mayoritas penduduk Desa Tlekung tingkat pendidikannya SLTP/ sederajat.

Alasan pentingnya merujuk pada data di atas adalah untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang disampaikan. Data dari Badan Pusat Statistik memberikan gambaran yang terverifikasi mengenai populasi desa, sementara data dari RPJM desa memberikan informasi spesifik tentang sektor pertanian jeruk siam, yang menjadi salah satu komoditas unggulan di Desa Tlekung. Dengan menggunakan sumber data resmi ini, kita dapat memahami secara lebih baik struktur demografis dan ekonomi desa, serta potensi pengembangan sektor pertanian yang dapat mendukung kesejahteraan penduduk.

Dengan demikian, Desa Tlekung tidak hanya merupakan sebuah entitas geografis, tetapi juga sebuah komunitas yang hidup dan bergerak, di mana penduduknya

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden Petani Jeruk Siam di Kelompok Tani Sumber Harapan Mulya, Desa Tlekung Kecamatan Junrejo, Kota Batu ,2024

No.	Pendidikan terakhir	Petani	Persentase (%)
1.	Sekolah Dasar (SD)	21	72
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	5	15
3.	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	4	13
Jumlah		30	100

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman bertani di kelompok tani Sumber Harapan Mulya Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu.

No	Pengalaman Bertani (Jiwa)	Petani	Persentase (%)
1.	11 - 20	4	12
2.	21 - 30	10	38
3.	31 - 40	8	25
4.	41 - 50	8	25
Jumlah		30	100

Terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya yang memperkaya

kehidupan mereka dan mewujudkan semangat kebersamaan yang kuat.

Pendidikan merupakan proses penting untuk mengetahui pola pikir dan perilaku. Tingkat pendidikan pertanianpun berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan dan ketrampilan petani. Dengan adanya pendidikan dapat membantu petani dalam proses inovasi dan teknologi pertanian yang terus berkembang. Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa persentase terbanyak berada pada tingkat pendidikan SD dengan nilai persentase 70%. Di urutan nomor 2 yaitu tingkat pendidikan SMP dengan nilai persentase 13%. Dan persentase paling sedikit ialah tingkat pendidikan SMK dengan nilai presentase 11

Berdasarkan tabel 4 sebagian besar responden memiliki pengalaman bertani antara 21 - 30 tahun dengan nilai persentase 38%. Persentase tertinggi kedua yang memiliki pengalaman bertani antara umur 31 - 40 kemudian 41 - 50 tahun dengan nilai persentase 25%. Responden dengan pengalaman bertani dengan nilai persentase terendah berada di pengalaman bertani 11 - 20 tahun dengan nilai persentase 12 %.

Tabel 5. Analisis Usaha tani Jeruk Siam Madu di Kelompok Tani Sumber Harapan Mulya Desa Tlekung Kecamatan Junrejo kota Batu, dalam luasan 1

No	Uraian	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A Biaya Tetap				
1	Biaya lahan	1 Ha	14.404.375	14.404.375
2	Persediaan alat	1 paket		3.915.625
	Total A			18.400.000
B Biaya Variabel				
1 Pupuk				
	Urea	200 Kg	22.000	4.400.000
	ZA	990 Kg	8.867	4.011.530
	NPK	1.000 Kg	13.625	13.609.250
	SP	190 Kg	4.500	2.665.000
2 Obat - Obatan				
	Insektisida	60 kg	216.000	13.194.000
	Herbisida	1.6475 l	135.000	227.813
	Fungisida	90 Kg	209.688	18.871.920
3 Tenaga Kerja Pemeliharaan				
	perencanaan	783 (paket)		
	perangkasan			
	penyulatan			
	perawatan			
4	Pengantar	1.118421 Paket	1.429.000	1.591.750
5 Biaya Lain - Lain				
	Biaya Konsumsi Pansu	2	627.000	1.290.000
	Total B			159.413.563
	Biaya Total (A+B)			177.813.563
	Persediaan (137) paket x 35 kg/paket	48.050 kg	9.000	432.000.000
	Persediaan			254.186.437
	B/C Ratio			1,70

Sumber: hasil olah data primer, 2024

hektartahun 2024.

Berdasarkan hasil data tabel 5, dapat diketahui total biayatetap Rp 18.400.000. sedangkan untuk biaya variabelnya senilai Rp 159.413.563 berikutrincian di setiap biayanya.

Biaya Tetap / Fixed Cost

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang besarnya tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan, dinyatakan dalam satuan rupiah. Biaya tetap dalam penelitian ini merupakan biaya penyusutan peralatan. Biaya

penyusutan peralatan merupakan pengurangan nilai barang-barang modal karena terpakai dalam proses produksi / karena faktor waktu yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

1. Lahan

Lahan pertanian merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam sektor pertanian. Luas lahan memengaruhi hasil pertanian yang dapat dicapai. Berdasarkan tabel 6, biaya rata-rata penggunaan lahan pertanian selama satu tahun adalah sebesar Rp 14.484.375. Angka ini menunjukkan pentingnya alokasi dana untuk pengelolaan lahan yang efektif agar dapat memperoleh hasil pertanian yang optimal.

2. Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat adalah biaya susut alat-alat pertanian yang digunakan selama satu musim atau lebih. Alat-alat yang digunakan adalah cangkul, sabit, terpal, gayung, mesin sprayer, mesin pemotong rumput, gunting potong, dll. Dari data tabel 6 biaya penyusutan alat senilai Rp 3.915.625.

Biaya Variabel / Variabel Cost

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani yang besarkecilnya tergantung pada volume produksi. Dalam penelitian ini biaya variabel terdiri dari biaya tenaga kerja, obat, pupuk, dan pengairan. Setiap variabelnya dideskripsikan sebagai berikut:

1. Biaya Tenaga Kerja perhitungan HOK adalah perhitungan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengolah bahan baku dalam proses produksi mulai dari masa pra tanam hingga panen dalam 1 tahun. Biaya 1 hari HOK senilai dengan Rp 140.000 / hari dan 70.000 / setengah hari. biaya tenaga kerja pemeliharaan senilai Rp 97.855.000 / tahun.
2. Obat-obatan, jenis obat-obatan yang digunakan setiap petani berbedabeda tergantung pada jenis hama dan penyakit yang mengganggu tanaman. Dalam penelitian ini obat-obatan yang digunakan terdiri dari 3 macam yaitu insektisida, fungisida, dan herbisida. Dari tabel 6 rata-rata penggunaan insektisida 61 kg senilai Rp 13.194.300, rata-rata penggunaan herbisida 1,6875 L senilai Rp 227.813, serta rata-rata penggunaan Fungisida 90 kg senilai 18.871.920
3. Pupuk, Kebutuhan pupuk pada suatu usaha tani merupakan salah satu faktor penting. Karena dengan pemberian pupuk yang baik dan benar akan berdampak pada nutrisi bagi tanaman sehingga pertumbuhan dan perkembangan tanaman lebih baik dan menghasilkan produksi yang tinggi. Pupuk yang digunakan petani umumnya

merupakan pupuk organik dan pupuk non organik yang terdiri dari pupuk kandang, Sp, NPK, dan ZA. Dengan rata - rata pemakaian pupuk kandang 204 karung senilai 4.635.000, rata - rata penggunaan pupuk ZA 590 kg senilai Rp 4.052.530, rata - rata penggunaan pupuk NPK 1.106 kg senilai 15.069.250, rata - rata pemakaian SP 590Nkg senilai Rp 2.665.000. dengan total biaya Rp 26.420.780/ tahun.

4. Pengairan, setiap tumbuhan pasti membutuhkan air sebagai sumber energinya, beberapa lahan di Desa Tlekung sistem pengairannya menggunakan irigasi, namun ada beberapa lahan kering jika dalam proses pengairannya membutuhkan tenaga manusia juga membutuhkan biaya. Dalam penelitian ini rata – rata pengairannya Rp 1.593.750/tahunnya.
5. Biaya Lain - lain
Biaya lain - lain ini adalah biaya konsumsi selama panen jeruk siam dengan rata - rata senilai Rp 1.250.000 / tahun.

Biaya Produksi Usaha Tani Jeruk Siam Madu

Biaya produksi dalam usahatani jeruk Siam Madu terdiri dari:

- Biaya tetap: Sewa lahan, penyusutan alat pertanian (sprayer, gunting pangkas, cangkul, dan peralatan lainnya).
- Biaya variabel: Pupuk, pestisida, tenagakerja (baik harian maupun borongan), serta biaya operasional lain seperti irigasi dan transportasi.
- Total biaya produksi untuk satu hektar mencapai Rp 177.813.563 per tahun.

Penerimaan dan Keuntungan Petani

Produktivitas lahan mencapai 48.000 kg jeruk per hektar per tahun, dengan harga jual rata-rata Rp 9.000/kg. Sehingga, total penerimaan petani dari hasil panen adalah:

$$48.000 \times 9.000 = \text{Rp } 432.000.000$$

Setelah dikurangi biaya produksi, keuntungan bersih yang diperoleh petani dalam satu tahun adalah: $432.000.000 - 177.813.563 = \text{Rp } 254.186.437$

Analisis Kelayakan Usaha Tani

Kelayakan usahatani dapat dihitung dengan R/C Ratio (Revenue/Cost Ratio), yang menunjukkan tingkat efisiensi usaha.

R/C Ratio =

Total Revenue (penerimaan)

Total Cost (pengeluaran)

$$= \frac{432.000.000}{1,70}$$

1,70

$$= 177.813.563$$

Karenanilai R/C > 1, usahatani jeruk Siam Madu initergolong menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Usahatani jeruk Siam madu di Desa Tlekung menguntungkan dengan nilai R/C ratio sebesar 1,70.
2. Kendala utama yang dihadapi petani adalah fluktuasi harga, tingginya biaya produksi, akses pasar yang terbatas, serta serangan hama dan penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilham, A. A. (2022). *Efisiensi Usaha Tanidalam Meningkatkan Pendapatan Petani*. Jurnal Agribisnis, 10(2), 123- 135.
- Kurnia, E. A. (2020). *Analisis Biayadan Pendapatan Petani Jeruk*. JurnalEkonomi Pertanian, 15(3), 87-99.
- Panunggul, V. B., et al. (2023). *Analisis Keberlanjutan Usaha Tani Hortikultura*. Jurnal Agronomi Indonesia, 21(1), 55- 67.
- Shinta, A. (2001). *Faktoryang MempengaruhiKeberhasilan Usaha Tani Jeruk*. Jurnal Ekonomi Agribisnis, 7(2), 45-58.
- T. W., & Sari, D. (2021). *Potensi Pasar Jeruk Siam Madu di Indonesia*. Jurnal Pembangunan Pertanian, 12(4), 112- 125.
- Verdy, R. (2023). *Tantangan dan SolusidalamBudidaya Jeruk Siam*. Jurnal Agroteknologi, 19(2), 78-90.